



## Bilingualisme Masyarakat Desa Jayamukti Karajan II dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Ade Irma<sup>1</sup>, Sinta Rosalina<sup>2</sup>, Slamet Triyadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

*This research aims to describe the type of bilingualism that occurs in the community of Jayamukti Karajan II Village, Banyusari District, Karawang Regency. The method used in this research is descriptive qualitative method. The subject of this research is the type of bilingualism that occurs in the Jayamukti Karajan II Village area through interview methods such as with family members and the object of this research is language bilingualism that occurs in the Jayamukti Karajan II Village environment. The research results of the people of Jayamukti Karajan II Village are a bilingual society because many people use two or more languages in their daily lives. In Jayamukti Karajan II Village, people generally use Sundanese and Indonesian. But there are also those who master more than two languages, such as Betawi and Javanese.*

**Keywords:** Sociolinguistics; Bilingualism; Language Society

(\* Corresponding Author: [1910631080126@student.unsika.ac.id](mailto:1910631080126@student.unsika.ac.id)

**How to Cite:** Irma, A., Rosalina, S., & Triyadi, S. (2024). Bilingualisme Masyarakat Desa Jayamukti Karajan II dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11313305>.

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana atau alat yang digunakan manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya sehingga pikiran manusia dapat terpengaruhi oleh bahasa. Bahasa sebuah kunci utama dalam hal berkomunikasi yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama di sekitar lingkungan hidupnya. Bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya adalah melalui sebuah tuturan.

Masyarakat merupakan kelompok manusia atau individu yang secara bersama-sama tinggal di suatu tempat dan saling berhubungan. Biasanya, hubungan atau interaksi ini dilakukan secara teratur atau terstruktur. Dengan adanya kelompok sosial ini setiap individu dapat saling berinteraksi dan membantu satu sama lain. Kata masyarakat biasanya diartikan sebagai kelompok orang (dalam jumlah yang banyaknya relative) yang merasa sebangsa, seketurunan, sewilayah tempat tinggal, atau yang mempunyai kepentingan sosial yang sama.

Fenomena bilingualisme dapat terjadi kapan saja dan dimana saja individu berada. Kemampuan dalam menguasai dua bahasa atau yang biasa disebut dengan bilingualisme mengakibatkan tidak jarang individu



mencampurkan kedua bahasa yang dikuasai ketika berinteraksi. Peristiwa bilingualisme dapat ditemukan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, ataupun di tempat-tempat lainnya.

Desa Jayamukti Karajan II merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Karawang yang beberapa penduduknya merupakan pendatang dari daerah lain. Pendatang dalam artian terjadinya perpindahan penduduk melalui beberapa faktor misalnya A seorang pemuda dari Jawa dan B seorang gadis dari Desa Jayamukti Karajan II yang notabennya berbahasa Sunda dan kemudian mereka menikah. Setelah itu, A ikut dengan B ke wilayah Desa Jayamukti Karajan II untuk kemudian menetap di sini dan mulai mengenal dan menggunakan bahasa yang ada di daerah tersebut.

Masyarakat di Desa Jayamukti Karajan II adalah masyarakat yang bilingualisme. Bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa oleh seseorang penutur dalam pergaulan dengan orang lain secara bergantian. Namun, bahasa yang dominan digunakan di Desa Jayamukti Karajan II adalah bahasa Sunda dan bahasa yang digunakan saat berkomunikasi adalah bahasa Indonesia.

Masyarakat dapat menguasai lebih dari satu bahasa, maka disaat masyarakat berinteraksi dengan seseorang sering kali menggabungkan atau mencampurkan bahasa. Adapun bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Maka, masyarakat Desa Jayamukti Karajan II termasuk masyarakat yang bilingualisme karena masyarakat menggunakan bahasa yaitu daerah Sunda dan bahasa Indonesia.

Bahasa dan masyarakat adalah dua hal yang bertemu disatu titik artinya bahasa dan masyarakat tidak dapat terpisahkan. Bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang albitet digunakan oleh anggota masyarakat sebagai alat komunikasi, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Maka dapat dikatakan hubungan bahasa dan penggunaannya di dalam masyarakat ini merupakan kajian sosiolinguistik.

Sebagai objek dari sosiolinguistik, bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa sebagaimana dilakukan oleh linguistik umum, melainkan dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat manusia. Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Kegunaan sosiolinguistik bagi kehidupan praktis sangat banyak, sebab bahasa sebagai alat komunikasi verbal manusia, tentunya mempunyai aturan-aturan tertentu. Dalam penggunaannya sosiolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa (Chaer dan Agustina, 2010).

## **METODE**

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. Deskriptif kualitatif masuk kepada penelitian kualitatif dasar. Tapi bukan berarti penelitian deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian rendah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik rekam, teknik simak dan teknik catat yang peneliti lakukan sama pengumpulan data. Berikut teknik-teknik yang penulis paparkan.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah data yang telah terkumpulkan melalui teknik observasi, teknik wawancara, teknik rekam, dan teknik catat. Kemudian data penelitian tersebut dianalisis sesuai dengan rumusan masalah. Dalam langkah-langkah yang peneliti lakukan saat menganalisis data adalah mengidentifikasi data yang terkumpul melalui dua masalah yaitu jenis bilingualisme. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat di Desa Jayamukti Karajan II Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang. Saat melakukan atau melaksanakan wawancara kepada masyarakat peneliti melakukan rekaman hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAAN

Masyarakat Desa Jayamukti Karajan II adalah masyarakat yang bilingualisme karena banyak yang menggunakan dua bahasa atau lebih yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Di Desa Jayamukti Karajan II pada umumnya masyarakat menggunakan Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia. Tetapi ada pula yang menguasai lebih dari dua bahasa, seperti Bahasa Betawi dan Bahasa Jawa. Dari hasil wawancara atau pengamatan di lapangan maka kemampuan bilingualismenya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1 Bilingualisme dalam Masyarakat Desa Jayamukti Karajan II**

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin (P/L)	Pekerjaan	Bahasa yang Dikuasai					
					BS	BI	BJ	BB	B.I ng	BA
1.	Hajami	Bekasi/46 <sup>th</sup>	L	Pedagang	✓	✓		✓		
2.	Cicih	Karawang/45 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓				
3.	Ahmad	Karawang/20 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓				
4.	Ruswan	Karawang/52 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	✓			
5.	Juarsah	Cilacap/51 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓				
6.	Enci	Karawang/78 <sup>th</sup>	P	-	✓	✓	✓			
7.	Abdul	Karawang/55 <sup>th</sup>	L	Pedagang	✓	✓	✓			
8.	Icah	Karawang/48 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓				
9.	Rifai	Karawang/18 <sup>th</sup>	L	Pelajar	✓	✓				
10.	Ahjab	Karawang/66 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓				
11.	Siti	Karawang/55 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓				
12.	Ika	Karawang/25 <sup>th</sup>	P	Buruh	✓	✓				✓
13.	Agus	Karawang/23 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓				
14.	Ilyas	Karawang/50 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓				
15.	Encum	Karawang/49 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓				
16.	Nila	Karawang/10 <sup>th</sup>	P	Pelajar	✓	✓				
17.	Akim	Karawang/58 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓				
18.	Hadijah	Jakarta/50 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓				
19.	Nurul	Karawang/21 <sup>th</sup>	P	Buruh	✓	✓				
20.	Sulis	Karawang/19 <sup>th</sup>	P	Pelajar	✓	✓				
21.	Tarinah	Karawang/51 <sup>th</sup>	P	Buruh Tani	✓	✓				
22.	Deni	Karawang/24 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓				

23.	Rahmat	Karawang/19 <sup>th</sup>	L	Pelajar	✓	✓	
24.	Jaenudin	Karawang/54 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
25.	Yati	Subang/46 <sup>th</sup>	P	Pedagang	✓	✓	
26.	Puad	Karawang/22 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
27.	Nana	Karawang/41 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
28.	Masriyah	Karawang/38 <sup>th</sup>	P	Pedagang	✓	✓	
29.	Irfan	Karawang/12 <sup>th</sup>	L	Pelajar	✓	✓	
30.	Faiz	Karawang/7 <sup>th</sup>	L	Pelajar	✓	✓	
31.	Awin	Karawang/48 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
32.	Nurjanah	Karawang/41 <sup>th</sup>	P	Buruh	✓	✓	✓
33.	Jama	Karawang/24 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
34.	Sahfitri	Karawang/15 <sup>th</sup>	P	Pelajar	✓	✓	
35.	Maas	Jakarta/62 <sup>th</sup>	L	Wiraswata	✓	✓	✓
36.	Nurhaeni	Karawang/44 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	
37.	Yeni	Jakarta/24 <sup>th</sup>	P	Buruh	✓	✓	
38.	Liya	Karawang/14 <sup>th</sup>	P	Pelajar	✓	✓	
39.	Nurlita	Karawang/11 <sup>th</sup>	P	Pelajar	✓	✓	
40.	Warnuddin	Karawang/54 <sup>th</sup>	L	Guru	✓	✓	✓
41.	Euis	Karawang/49 <sup>th</sup>	P	Karyawan Swasta	✓	✓	
42.	Intan	Karawang/20 <sup>th</sup>	P	Mahasiswa	✓	✓	✓
43.	Rasim	Karawang/29 <sup>th</sup>	L	Pedagang	✓	✓	
44.	Dasih	Karawang/23 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	
45.	Irna	Karawang/29 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	
46.	Apandi	Sukabumu/50 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
47.	Rinad Riananda	Karawang/22 <sup>th</sup>	P	Mahasiswa	✓	✓	
48.	Rumawaida Widiastri	Karawang/19 <sup>th</sup>	P	Pelajar	✓	✓	
49.	Siti Patimah	Karawang/15 <sup>th</sup>	P	Pelajar	✓	✓	
50.	Nazwa Nur'aini	Karawang/11 <sup>th</sup>	P	Pelajar	✓	✓	
51.	Mimi	Karawang/59 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	
52.	Bisri	Karawang/24 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
53.	Abidin	Karawang/32 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
54.	Royani	Subang/31 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	
55.	Diana	Subang/13 <sup>th</sup>	P	Pelajar	✓	✓	
56.	Puri	Karawang/12 <sup>th</sup>	P	Pelajar	✓	✓	
57.	Dudung	Karawang/58 <sup>th</sup>	L	Wiraswasta	✓	✓	
58.	Iswatun	Karawang/48 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	
59.	Ninda	Karawang/22 <sup>th</sup>	P	Buruh	✓	✓	
60.	Muhamad	Karawang/14 <sup>th</sup>	L	Pelajar	✓	✓	
61.	Ahmad	Karawang/41 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
62.	Nanik	Karawang/39 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	
63.	Muhammad	Karawang/18 <sup>th</sup>	L	Pelajar	✓	✓	
64.	Fachri	Karawang/12 <sup>th</sup>	L	Pelajar	✓	✓	
65.	Dadang	Karawang/41 <sup>th</sup>	L	Wiraswasta	✓	✓	
66.	Indri	Pemalang/35 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	
67.	Aryah	Pemalang/22 <sup>th</sup>	P	Pelajar	✓	✓	✓
68.	Dra N. Nurpadilah	Karawang/57 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	
69.	M. Rizqi	Subang/22 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
70.	M. Wildan	Subang/21 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
71.	Darum	Karawang/60 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	

72.	Acih	Jakarta/51 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	✓
73.	Rohim	Karawang/35 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
74.	Dikin	Karawang/25 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
75.	Siti	Karawang/23 <sup>th</sup>	P	Buruh	✓	✓	
76.	Puad	Karawang/21 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
77.	Heri	Jakarta/53 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	✓
78.	Nurjanah	Karawang/42 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	
79.	Reza	Karawang/23 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
80.	Alwi	Karawang/15 <sup>th</sup>	L	Pelajar	✓	✓	
81.	Suhaeri	Karawang/52 <sup>th</sup>	L	Wiraswasta	✓	✓	
82.	Udi	Karawang/46 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
83.	Een	Karawang/42 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	
84.	Ruhyana	Karawang/19 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
85.	Farhan	Karawang/10 <sup>th</sup>	L	Pelajar	✓	✓	
86.	Dedeh	Karawang/54 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	
87.	Siti	Karawang/45 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	
88.	Tri	Karawang/12 <sup>th</sup>	P	Pelajar	✓	✓	
89.	Cantika	Karawang/10 <sup>th</sup>	P	Pelajar	✓	✓	
90.	Rukiah	Karawang/63 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	
91.	Waluyo	Jakarta/63 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	✓
92.	Rosmawati	Karawang/53 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	
93.	Kemal	Karawang/24 <sup>th</sup>	L	Mahasiswa	✓	✓	
94.	Rohayati	Sumedang/62 <sup>th</sup>	P	Wiraswasta	✓	✓	
95.	Rizqy	Sumedang/22 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
96.	Oman	Karawang/53 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
97.	Nasim	Karawang/54 <sup>th</sup>	L	Pedagang	✓	✓	
98.	Rumiyati	Subang/50 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	
99.	Nisa	Karawang/13 <sup>th</sup>	P	Pelajar	✓	✓	
100.	Lisyawati, S.Pd	Bandung/64 <sup>th</sup>	P	Pegawai Negeri Sipil	✓	✓	
101.	Ika	Bandung/36 <sup>th</sup>	P	Buruh	✓	✓	
102.	Sumarsono	Karawang/61 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
103.	Idah	Karawang/57 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	
104.	Udin	Karawang/58 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	
105.	Siti	Belawan/53 <sup>th</sup>	P	Ibu Rumah Tangga	✓	✓	
106.	Yudhi	Karawang/26 <sup>th</sup>	L	Buruh	✓	✓	

**Keterangan:**

BS: Bahasa Sunda  
 BI: Bahasa Indonesia  
 BJ: Bahasa Jawa  
 BB: Bahasa Betawi  
 B. Ing: Bahasa Inggris  
 BA: Bahasa Arab

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa masyarakat Desa Jayamukti Karajan II Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang yang memiliki kemampuan berbahasa yang bilingual. Kemampuan bilingual yang dimiliki oleh masyarakat Desa Jayamukti Karajan II Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang adalah kemampuan menggunakan Bahasa Daerah (Bahasa Sunda) dan Bahasa Indonesia. Disamping itu dari tabel diatas juga dijelaskan bahwa masyarakat Desa Jayamukti Karajan II Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang juga ada yang memiliki kemampuan multilingual diantaranya masyarakat tersebut mampu berbahasa daerah lainnya bahkan bahasa asing seperti Bahasa Jawa, Bahasa Betawi, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.

Pada bagian ini penelitian menggunakan hasil analisis penelitian dengan rumusan masalah yaitu jenis bilingualisme dan tipe bilingualisme. Analisis data ini dilakukan terhadap wawancara tentang penggunaan bahasa masyarakat Desa Jayamukti Karajan II Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang.

### 1. Jenis Bilingualisme

Dari data yang peneliti peroleh melakukan sampel wawancara dan bukti kartu keluarga pada penelitian ini, diperoleh informasi jenis bilingualisme yang ada di Desa Jayamukti Karajan II Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Jenis bilingualisme terdapat menjadi dua yaitu jenis bilingualisme Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia serta jenis bilingualisme Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing, seperti Inggris dan Bahasa Arab. Hal ini berkaitan dengan pendapat Nabban, (1992:103) Bilingualisme ialah kebiasaan seseorang memakai dua bahasa dan penggunaan kedua bahasa itu dilakukan secara bergantian. Bilingualisme ini terjadi di Desa Jayamukti Karajan II kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang karena masyarakat tersebut dominan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Sunda dan bahasa kedua adalah bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah lainnya.

Berdasarkan 93 sumber data penelitian yang penulis wawancara saat penelitian maka jenis bilingualisme Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia bahwa semuanya merupakan masyarakat yang memiliki jenis bilingualisme Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia. Bahasa Daerah yang dikuasai yaitu Bahasa Sunda. Disamping kebiasaan menggunakan dua bahasa atau bilingual terdapat 13 sumber data dari hasil penelitian bahwa masyarakat Desa Jayamukti Karajan II juga menguasai lebih dari dua bahasa atau yang disebut multilingual. Bahasa lain yang dikuasai yaitu Bahasa Jawa, Bahasa Betawi, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Hal ini wajar terjadi karena masyarakat berbagai ragam suku seperti Jawa sudah lama tinggal di Desa Jayamukti Karajan II yang menyebabkan bahasa daerah lainnya tersebut juga bisa menggunakan bahasa Sunda agar bisa menyesuaikan bahasa saat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar di Desa Jayamukti Karajan II. Hal ini dapat dilihat dari beberapa jenis yang termasuk ke dalam bilingualisme ataupun multilingualisme.

#### a. Jenis Bilingualisme Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia

Masyarakat Desa Jayamukti Karajan II adalah masyarakat yang bilingualisme bahkan multilingualisme. Hal ini disebabkan karena masyarakat tersebut adalah masyarakat yang multietnis, masyarakat yang

ada di Desa Jayamukti Karajan II terdiri dari berbagai macam suku lainnya seperti Jawa dan Betawi. Suku tersebut sudah menyatu dengan masyarakat Desa Jayamukti Karajan II. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Desa Jayamukti Karajan II masyarakat yang terbuka. Oleh karena itu wajar saja ada masyarakat yang ada juga menguasai Bahasa Sunda karena sudah lama menetap di Desa Jayamukti Karajan II. Berikut ini peneliti paparkan berbagai jenis bilingualisme Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia yang ada di Desa Jayamukti Karajan II.

- Bahasa Sunda – Bahasa Indonesia

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dari 93 masyarakat adalah masyarakat yang bilingualisme, karena masyarakat tersebut bisa menguasai dua bahasa saat berkomunikasi dengan lawan bicaranya dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh masyarakat Desa Jayamukti Karajan II menguasai dua bahasa diantaranya Bahasa Sunda dengan Bahasa Indonesia. Bahasa Sunda ini adalah bahasa pertama masyarakat tersebut dan bahasa keduanya adalah Bahasa Indonesia. Maka dari 93 masyarakat yang sudah diwawancara termasuk masyarakat yang bilingualisme Bahasa Daerah (Sunda) dan Bahasa Indonesia.

Di samping kemampuan penggunaan dua bahasa yang dikuasai di Desa Jayamukti Karajan II masyarakat juga memiliki kemampuan yang multilingual. Multilingual yang terjadi di Desa Jayamukti Karajan II terdapat juga bahasa daerah lainnya seperti Bahasa Jawa dan Bahasa Betawi.

- Bahasa Sunda – Bahasa Indonesia – Bahasa Jawa

Dari wawancara hasil peneliti lakukan di lapangan ternyata ada 13 sumber yang termasuk multilingualisme dengan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Sunda, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa. Hal ini disebabkan karena sebgai masyarakat yang berada di Desa Jayamukti Karajan II adalah pendatang dan memutuskan untuk menetap.

- Bahasa Sunda – Bahasa Indonesia – Bahasa Betawi

Dari wawancara hasil peneliti lakukan di lapangan terdapat 1 orang yang termasuk multilingual juga dengan menggunakan bahasa Sunda, Bahasa Indonesia, dan bahasa Betawi. Hal ini disebabkan karena sumber tersebut adalah orang Betawi. Akan tetapi, sekarang sudah menetap di Desa Jayamukti Karajan II.

- Bahasa Sunda – Bahasa Indonesia – Bahasa Asing seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

Dari wawancara hasil peneliti dilakukan di lapangan terdapat 2 orang yang termasuk multilingual. Hal ini disebabkan karena 2 sumber tersebut mampu menguasai bahasa Asing dengan sangat baik. Kemampuan berbahasa ini hanya digunakan ketika bersama lawan bicara yang sama mengerti bahasa yang dimaksud tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis framing yang dilakukan terhadap dua berita yang sama pada media online Kompas.com dan Liputan6.com terkait pemberitaan konser Blackpink di Stadion Gelora Bung Karno memiliki perbedaan dan persamaan. Judul berita yang digunakan oleh media Kompas.com menggunakan pilihan kata yang sifatnya tidak menyinggung atas larangan konser di Stadion Gelora Bung Karno.

Sedangkan judul berita yang digunakan oleh Liputan6.com menunggunakan pilihan kata yang sedikit menyinggung seperti halnya “Tapi Izinkan Acara Relawan Jokowi” terkesan sedikit menyudutkan tentang apa yang sudah disampaikan mepora sebelumnya tentang tidak boleh digunakannya Stadion Gelora Bung Karno oleh kegiatan lain.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Auliya Vilda Ghasya, Dyoty. (2018) FENOMENA KEDWIBAHASAAN SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN CIREBON : ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN. *Jurnal Visipena* Volume 9
- Moh. Syamsul Ma'arif. Nurul Lailia. ((2022) ANALISIS SOSIOLINGUISTIK BILINGUALISME DALAM FILM LAYLA MAJNUN KARYA MONTY TIWA. PENEROKA : *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 2
- Eka Anggun Yusnia, Septia. (2022) Bilingualisme dan Multilingualisme dalam Masyarakat Kabupaten Subang. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol. 5
- Fuji Hatma, Triesna. (2015) ANALISIS BILINGUALISME PADA NOVEL SUPERNOVA AKAR KARYA DEWI LESTARI. *Diksa*, Vol 1
- Restu Nur Fadlillah Haq, Siti. (2020) KAJIAN SOSIOLINGUISTIK TERHADAP UJARAN BAHASA MAHASISWA. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* Volume 3
- Tegar Derana, Ganes. (2022) Sociolinguistik pada Proses Kegiatan Belajar Mengajar dalam Materi Cerita Pendek Melalui Skema Komunikatif. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies* Volume 5
- Sundari, Meylani. (2021) Bilingualisme dalam Masyarakat Kelurahan Lipatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Skripsi. Universitas Islam Riau
- Chaer, Abdul. (2014) *Linguistik Umum*. Penerbit Rineka Cipta
- Abdul Chaer, Leonie Agustine. (2014) *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Penerbit Rineka Cipta